



Penanaman Karakter Disiplin melalui Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas pada Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor Palembang

Sinta Sri Wulandari^{1*}, Muhtarom², Nyimas Atika³, Yecha Febrieanitha Putri⁴,
Maryamah⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

E-mail: sintasriwulan60@gmail.com^{1*}, muhtarom_uin@radenfatah.ac.id²,
nyimasatika@radenfatah.ac.id³, yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id⁴,
maryamah@radenfatah.ac.id⁵

Alamat: Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia.

*Korespondensi penulis: sintasriwulan60@gmail.com

Abstract. Discipline character education in early childhood refers to instilling obedience to rules at home, school, and in society for children aged 0–6 years. This education serves as a crucial foundation for shaping future generations. This study aims to examine the implementation of traffic ethics education for young children, the strategies used, and influencing factors at Al-Anshor Islamic Kindergarten Palembang in the 2023/2024 Academic Year. A qualitative descriptive method was employed, involving two teachers (Class A and B) as the main data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the strategy for teaching traffic ethics includes: (1) Planning, by integrating traffic ethics indicators into RKM and RPPH; (2) Implementation, through integration in learning activities, school culture, and daily routines; and (3) Evaluation, conducted in conjunction with other learning assessments. The character values fostered through this process include self-confidence, discipline, and responsibility. These findings suggest that incorporating traffic ethics education into early childhood learning can effectively instill discipline, contributing positively to children's character development and awareness of civic responsibility from an early age.

Keywords: Character Education, Early Childhood, Traffic Ethics, Discipline, Learning Strategies

Abstrak. Pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan penanaman sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan ini sangat penting sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran etika berlalu lintas pada anak usia dini, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di TK Islam Al-Anshor Palembang Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek dua guru kelas (A dan B). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran etika berlalu lintas dilakukan melalui: (1) Perencanaan, dengan mencantumkan indikator pengembangan etika lalu lintas dalam RKM dan RPPH; (2) Pelaksanaan, dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan; (3) Evaluasi, dilakukan secara terpadu dengan penilaian pembelajaran lainnya. Nilai karakter yang berkembang dari pembelajaran ini antara lain adalah percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, pendidikan etika lalu lintas mampu membentuk karakter disiplin pada anak usia dini secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Etika Berlalu Lintas, Disiplin, Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi adalah siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran. Strategi dalam pelaksanaannya, yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai keinginan. Karena strategi merupakan suatu upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana Tindakan (rangkaiannya tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran. Sarana pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Dalam dunia pendidikan yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memiliki penguasaan bahan ajar saja, namun harus mampu menanamkan kandungan nilai dan moral dari bahan ajar terhadap peserta didik karena fungsi teknis dari pendidikan adalah kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, teknologi dan moral terhadap peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah yang mewajibkan setiap umat manusia untuk belajar yakni pada surat Al-Alaq 1-5 di bawah ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia,, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Salah satu pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah pendidikan karakter. Untuk mewujudkan karakter tersebut perlu adanya strategi yang tepat untuk

diterapkan. Pihak yang sangat berperan dalam karakter ini adalah seorang Guru. Karena gurulah yang mendidik siswa disekolah, jadi bisa dibilang guru adalah panutan dari siswanya, jika perilaku/karakter guru tersebut tidak baik maka anak didiknya akan mengikuti pula. Sesungguhnya peran guru sangatlah luas diantaranya, guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan dan sebagainya. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pelajaran, menilai program-proses pembelajaran, monitor aktivitas siswa dan sebagainya.

Karakter anak harus dibentuk sedini mungkin, dengan pendidikan yang menyeluruh dapat membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati. Namun pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dalam aspek akademik, social maupun emosionalnya. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena saat ini, yang ditunjukkan dengan priaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.

Salah satu amanat yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan. Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau yang disingkat dengan PAUD.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Seseorang yang berbudi pekerti tinggi bisa dikategorikan berkarakter. Beretika Ketika berlalu lintas salah satu ciri orang berkarakter karena taat rambu lalu lintas, menghormati sesama pengguna jalan, sabar menunggu ketika lampu spontan menyala merah, memakai perlengkapan berkendara serta santun dalam lalu lintas. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai cara. Salah satu cara untuk menanamkan karakter pada anak untuk mengurangi masalah pelanggaran lalu lintas. Pada Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan pendidikan menengah. Selanjutnya Pasal 2 Ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan etika berlalu lintas bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan norma etika berlalu lintas bagi peserta didik
- b. Meningkatkan keamanan, keselamatan dan ketertiban berlalu lintas
- c. Meningkatkan kelancaran dan kenyamanan dalam berlalu lintas
- d. Mewujudkan budaya tertib berlalu lintas yang santun bagi sesama.

Sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Luqman Ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang tercantum adalah karakter orang-orang yang mengerjakan amal baik. Karakter inilah yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang selalu tunduk dan taat kepada ajaran agama dan menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Selain itu agar mereka menjadi manusia yang tangguh dan taat terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya sehingga mereka menjadi insan yang sempurna. Karakter masyarakat yang berkualitas dan menjadi insan yang sempurna perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Karena anak usia dini merupakan masa-masa “emas” bagi pengembangan karakter seseorang

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, peraturan pemerintahan pendidikan anak usia dini pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa :” Pendidikan Anak Usia Dini yang disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifik perkembangan kecerdasan sosial emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati. Di harapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 5-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

Menurut Charles Schaefer mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk social dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal. Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan Bahagia dimasa mendatang. Menurut Gunawan disiplin disekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata terbib sekolah seperti cara berpakaian yang rapi dan ketepatan waktu.

Sedangkan menurut Wibowo mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan berdisiplin dapat memanfaatkan peran sosial anak. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian sehingga dikatakan bahwa disiplin

adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka peneliti simpulkan yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa indikator perkembangan disiplin pada anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan dengan buku desain pendidikan karakter, disiplin adalah kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan. Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama I PAUD bukan saja disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan, dapat membentuk kejiwaan anak agar memahami peraturan sehingga anak dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan itu sendiri dalam keseharian hidup anak.

Berdasarkan hasil observasi, awal tentang Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas di TK Islam Al-Anshor Palembang ini yaitu kurang maksimal dikarenakan minimnya pengetahuan anak mengenai rambu-rambu lalu lintas, minimnya sikap tertib lalu lintas pada anak dan minimnya pemahaman dalam macam-macam rambu-rambu lalu lintas, seperti peserta didiknya masih belum bisa menyebrang, lihat kiri dan kanan, masih belum memahami warna lampu lalu lintas, keunikan rambu-rambu lalu lintas ini terletak dari macam-macam warna yang orang dewasa saja tidak memahami dan mengerti seperti Rambu Peringatan, biasanya berwarna dasar kuning, rambu ini digunakan untuk memberi peringatan tentang kemungkinan adanya bahaya di depan pengguna jalan. Rambu Larangan, memiliki warna dasar putih dengan garis tepi merah, rambu ini berfungsi untuk memberitahu pengguna jalan tentang larangan tertentu, seperti dilarang parkir, dilarang berhenti, atau dilarang menyalip. Rambu Perintah, berwarna dasar biru, rambu ini berisi perintah wajib bagi pengguna jalan, seperti penunjuk arah atau perintah menyeberang jalan melalui zebra cross dan Rambu Petunjuk, berwarna dasar hijau, rambu ini memberikan informasi kepada pengguna jalan tentang jurusan, batas wilayah, atau lokasi fasilitas umum. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian "*Penanaman Karakter Disiplin melalui Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas pada Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor Palembang*"

2. KAJIAN TEORITIS

Menanamkan Karakter Disiplin dalam pengenalan rambu-rambu Lalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini

Kedisiplinan anak usia dini juga diperlukan dalam berlalu lintas, karena dengan kedisiplinan, anak akan menyadari akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Penanaman dan pengembangan pendidikan berlalu lintas pada anak tidak lepas dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan anak usia dini adalah PAUD. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pendidikan etika berlalu lintas khususnya dilakukan pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Lebih dikarenakan adanya anggapan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk mewujudkan pengembangan disiplin dan etika berlalu lintas ini diberikan sejak dini, harapannya dalam jangka panjang akan mendukung terciptanya disiplin berlalu lintas dan dapat menekan terjadinya angka kecelakaan lalu lintas. Paparan latar belakang di atas mengenai fenomena kejadian keselamatan anak dalam ranah berlalu lintas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran melalui bermain simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Pendidikan disiplin dan etika berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bukan hanya meliputi ranah kognitif, namun juga meliputi psikomotorik. Keberhasilan pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan karakter juga terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusi.

Strategi pendidikan disiplin dan etika berlalu lintas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan mengacu pada pedoman penyelenggaraan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, pengembangan pendidikan etika berlalu lintas dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Kesadaran dalam berlalu lintas perlu ditanamkan sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan fase awal kehidupan manusia untuk memulai sosialisasi eksternal di luar lingkungan keluarga dan fase ini mereka cenderung lebih mudah untuk menyerap nilai-nilai termasuk pengetahuan berlalu lintas karena pada nantinya jika mereka memasuki usia

sekolah, remaja, dan dewasa mereka akan selalu berinteraksi dengan sistem lalu lintas dan jalan raya dalam menjalankan aktivitasnya. Karena kebiasaan baik yang dibangun sejak dini akan menghasilkan kebiasaan yang lebih baik jika perlu terus dibiasakan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, keijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan catatan memo.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metedologi kualitatif sebagai prosedur penelitin yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada fisafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eskperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada strategi pembelajaran Penanaman Karakter disiplin dalam pengenalan rambu-rambu lalu lintas terhadap anak usia dini di TK Islam Al-Anshor Palembang. Dalam pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitin, peneliti menggunakan teknik tringulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan tiga macam cara pengecekan data, yaitu sumber, teknik dan waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak TK Islam Al-Anshor Palembang pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan karakter disiplin yaitu dengan pemilihan tema, terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa tidak takut dan merasa nyaman ketika dekat dengan gurunya. Pada tahap awal ini yang perlu dilakukan guru ialah harus terlebih dulu mengajarkan kedisiplinan rutin yang biasa dilakukan di sekolah, guru telah membiasakan anak untuk percaya pada instuisi (kemampuan mengetahui) karna guru adalah orang yang paling mengenal anaknya, sehingga mengetahui perilaku dan sifat anaknya. Ini akan lebih mudah dalam mendisiplinkan anak. Untuk itu tumbuhkan keyakinan bahwa guru mampu. Selain itu, guru taman kanak-kanak TK Islam Al-Anshor Palembang ialah melalui instuisi membaca ikrar tk, surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari dan membaca do'a yang dipakai sehari-hari yang dilaksanakan setiap hari. Guru juga mengajarkan bacaan dalam shalat. Pemilihan waktu yang tepat, tanpa menunda-nunda akan membuat anak memahami bahwa ia harus melakukan yang diminta oleh guru. Dimulai dari hadir kesekolah tepat waktu, kemudian diwajibkan untuk baris di depan halaman sebelum masuk kelas yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan disekolah seperti kegiatan mengulang hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu anak sholeh, taman sekolah, mengenal rambu-rambu lalu lintas yang ada disekitar dan lain sebagainya, pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin pada anak-anak. Karena apapun yang dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya. Adapun untuk mendisiplinkan anak kita membutuhkan keyakinan dan sabar bahwa guru mampu melakukannya. Jangan mudah menyerah ataupun mudah terpancing oleh perilaku anak sehingga menyebabkan kemarahan. Untuk itu kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan merupakan hal yang sangat tidak mudah dan dipaksakan kepada anak. Untuk itu guru Taman Kanak-Kanak telah mengajarkan, membiasakan, dan memberikan tauladan/ccontoh kepada anak untuk memahami pentingnya kemampuan disiplin anak tersebut.

Sebagai guru kita harus yakin bahwa anak dapat didisiplinkan. Bila satu atau dua kali gagal, bukan berarti bahwa anak tidak dapat disiplin. Percayalah bahwa perubahan tingkah laku pada anak pasti akan terjadi karena anak mampu untuk belajar disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari yang di tunjukkan langsung kepada anak-anak didik guna meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak TK Islam Al-Anshor Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel.1
Hasil Penerapan Karakter Disiplin Anak Pada TK Al-Anshor Palembang Kelas A1

No	Nama anak	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	An "A"	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2.	An "A"	MB	MB	MB	BB	BB	MB
3.	An "B"	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4.	An "B"	MB	MB	MB	BB	BB	MB
5.	An "D"	MB	MB	BB	BB	BB	BB
6.	An "D"	MB	BB	BB	BB	BB	BB
7.	An "D"	MB	BB	BB	BB	MB	BB
8.	An "D"	MB	BSh	BB	BB	BB	MB
9.	An "E"	MB	BB	BB	BB	MB	BB
10.	An "G"	MB	BSh	MB	MB	MB	MB
11.	An "J"	BB	BB	MB	BB	BB	BB
12.	An "L"	BB	MB	BB	BB	BB	BB
13.	An "T"	BSB	BSh	BSh	BSh	BSh	BSh
14.	An "T"	BB	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Data Hasil Observasi Perkembangan Karakter anak TK Al-Anshor Palembang Kelas A1

Keterangan Indikator Karakter Disiplin anak :

- 1) Datang ke sekolah tepat pada waktunya
- 2) Berpakaian rapi
- 3) Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran
- 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 5) Mematuhi aturan sekolah.

Keterangan Hasil Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang) = Apabila peserta didik belum memperlihatkan anda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (*)
- b. MB (Mulai Berkembang) = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator akan tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (**)

- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dan indikator dan mulia konsisten skornya 70-79 dengan (***)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan (****).

Berdasarkan hasil pra survey diatas bahwa dari 14 anak yang diamati dari lima indikator yang akan dicapai, terdapat 9 anak yang belum berkembang, 4 anak sudah mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai dengan harapan, karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Anshor Palembang

Berdasarkan dengan proses analisis data dan berdasarkandeskripsi data diatas, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan terhadap 2 (dua) orang guru di kelas A1. Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pembiasaan dan tauladan dalam menanamkan karakter disiplin anak dan juga menggunakan Langkah-langkah disiplin anak bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan disiplin dan etika merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) yang bukan hanya meliputi ranah kognitif, namun juga memiliki ranah psikomotorik, pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Keberhasilan pendidikan pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan karakter disiplin juga terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksudkan adalah bagaimana pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan. Di TK Al-Anshor Palembang sendiri, manajemen lembaga atau pengelolaannya sudah baik dimana proses penerapannya melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penerapan disiplin dan etika berlalu lintas terintegrasi dengan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan disiplin dan etika berlalu lintas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembudayaan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan etika berlalu di TK Al-Anshor Palembang, proses penerapan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan masuknya indikator capaian perkembangan karakter disiplin kedalam

perencanaan pembelajaran yakni dalam program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Berdasarkan acuan atau pedoman pendidikan disiplin berlalu lintas, selain dengan mengintegrasikan pendidikan disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas serta etika berlalu lintas dengan kegiatan pembelajaran lain dapat dilaksanakan melalui pengembangan diri dan pembudayaan. Sesuai dengan hasil penelitian, Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas di TK Al-Anshor Palembang dilaksanakan melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin diantaranya berdo'a sebelum naik kendaraan, mematuhi tata tertib, menaati tata tertib, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai berlalu lintas. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pembelajaran disiplin dan etika berlalu lintas, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberi pengertian dan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan buruk. Berikut ini akan penulis uraikan lebih rinci mengenai peningkatan disiplin peserta didik kelas A1 (5-6 tahun) yang berjumlah 14 anak, Berikut ini hasil deskripsi hasil penelitian peningkatan disiplin anak usia dini di TK Al-Anshor Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut :

- 1) Perkembangan awal disiplin Anak "A" Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
- 2) Perkembangan awal disiplin Anak "A" Mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

- 3) Perkembangan awal disiplin Anak “B” Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
- 4) Perkembangan awal disiplin Anak “B” Mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan
- 5) Perkembangan awal disiplin Anak “D” Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
- 6) Perkembangan awal disiplin Anak “D” Berkembang Sesuai Harapan,hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo“a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.
- 7) Perkembangan awal disiplin Anak “D” Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan

kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

- 8) Perkembangan awal disiplin Anak “D” Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
- 9) Perkembangan awal disiplin Anak “E” Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.
- 10) Perkembangan awal disiplin Anak “G” Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
- 11) Perkembangan awal disiplin Anak “J” Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

- 12) Perkembangan awal disiplin Anak “L” Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.
- 13) Perkembangan awal disiplin Anak “T” Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.
- 14) Perkembangan awal disiplin Anak “T” Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa Penanaman Karakter Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor Palembang sebagai berikut, Perencanaan Pendidikan *Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas* Untuk Menanamkan Karakter Disiplin di TK Islam Al-Anshor dilakukan dengan memasukkan indikator perkembangan disiplin dan etika berlalu lintas ke dalam silabus yang kemudian diturunkan ke rencana kegiatan mingguan atau RKM selanjutnya dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH. Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan pembudayaan serta pembiasaan. Penilaian (evaluasi) pelaksanaan Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor terintegrasi dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor nilai karakter yang muncul dalam Penanaman Karakter Disiplin Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas untuk menanamkan karakter disiplin diantaranya adalah percaya diri, disiplin dan Tanggung jawab. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Karakter Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Terhadap Anak Usia Dini di TK Islam Al-Anshor. Faktor pendukung yang mempengaruhi Karakter Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas terhadap anak usia dini di TK Islam Al-Anshor Palembang adalah adanya dukungan dari pihak kepolisian, Dinas Pendidikan, orang tua dan warga sekolah. Faktor penghambat dalam Karakter Disiplin Dalam Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas berlalu lintas terhadap anak usia dini di TK Islam Al-Anshor Palembang, kurangnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung, adanya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan adanya jumlah peserta didik terlalu banyak sehingga hasil belajar menjadi tidak efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fauzan, S. (2018). *Metodologi pengajaran Islam untuk anak-anak* (Edisi terjemahan). Pustaka Arafah.
- Al-Qur'an dan terjemahan. (n.d.). Surah Al-'Alaq (Ayat 1–5). Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Qur'an Tafsir Per Kata, *Op.Cit*, hlm.489
- Asmidar Parapet. (2020). *Strategi pembelajaran anak usia dini* (hlm. 6–8). Edu Publisher.
- Dariyatun. (2020). Model pembelajaran bermain kartu kosakata guna meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 52–64.
- Depdiknas. (2012). *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa* (hlm. 23). Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). [*Bahan ajar pendidikan anak usia dini*] (hlm. 8–11).
- Hadion Wijoyo. (2021). *Strategi pembelajaran* (hlm. 13–19). CV Insan Cendekia Mandiri.
- Kemendiknas. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar* (hlm. 4–5). CV AE Media Grafika.
- Muhammad Warif. (2019). Strategi guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 44.
- Nuranti, Hanif, M., & Mustafida, F. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar* (hlm. 4–5). CV AE Media Grafika.
- S R Suswatiningsih. (2020). Peningkatan kinerja guru tersertifikasi menggunakan metode PEKAK dan evaluasi kinerja di Dabin 1 UPT TK/SD Kecamatan Kedungtuban. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(4), 307–313.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 114). Alfabeta.
- Suhartini. (2020). Peningkatan prestasi belajar PKn melalui metode kooperatif pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 96–101.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (hlm. 56). Kencana.